

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji menguji hipotesis penelitian. Menurut Sudaryono (2018) penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain.

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Cooper (dalam Sudaryono, 2018) mengatakan bahwa populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Komunitas motor yang di kota Surabaya. Peneliti ingin meneliti 5 komunitas motor yang ada di kota Surabaya dari 5 komunitas motor tersebut jumlah total anggota dari klub motor adalah 150 anggota.

2. Partisipan

Sampel adalah suatu bagian dari populasi. Sugiyono (2017) mengatakan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk mendapatkan sumber data. Tujuan dari pengambilan sampel adalah jumlah populasi yang besar sehingga tidak memungkinkan pengambilan data pada seluruh populasi.

Teknik sampling adalah suatu metode untuk menentukan sampel pada suatu penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang di tetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah peneliti.

Karakteristik sampel dalam peneltian ini adalah anggota komunitas motor yang berjumlah 150 orang di dalam lima klub komunitas motor di kota Surabaya yaitu Ali Baba Club, Rea Reo Community, All Bikers Community, Vixion vv Team Indonesia dan Harley Davidson Community Indonesia Surabaya. Partisipan dalam penelitian ini adalah lima komunitas motor yang berjumlahkan 150 anggota.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *teknik purposive sampling* pengambilan populasi berjumlah 150 orang anggota komunitas maka sampel yang digunakan 100 orang responden dan sebagai ciri-ciri

pendukung 1). Anggota komunitas motor, 2). Usia minimal 18 tahun keatas, 3). Jenis kelamin laki-laki, 4). Bergabung di komunitas lebih dari satu tahun.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman dalam melakukan penelitian dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data, jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan apabila ingin mengetahui ada tidaknya, kuat lemahnya hubungan variabel terkait dalam suatu objek atau dalam subyek yang diteliti. Jenis penelitian ini *ex-post facto* karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisiensi korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala *Aggressive driving*

a. Defenisi Operasional

Aggressive driving adalah penggunaan kendaraan bermotor dengan cara yang membahayakan atau cenderung membahayakan orang lain atau properti jalanan.

b. Pengembangan alat ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh melalui sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014), dalam penelitian ini *aggressive driving* yang terdiri dari 6 aspek dari Tasca (2000). Keenam aspek tersebut antara lain (1) melewati jalan yang tidak boleh dilalui seperti melintas dijalan fly over, menerobos jalur satu arah, naik turun trotoar, dan menyalip ketika ditikungan; (2) menyalip pengendara lain dengan cara yang berbahaya seperti misalnya berpindah-pindah jalur tanpa melihat keberadaan pengendara lain, menyalip pada saat kondisi padat tanpa lampu sen, memotong laju kendaraan lain secara tiba-tiba, dan menyalip kendaraan tanpa peduli dengan arus kendaraan dari arah berlawanan; (3) berkendara dengan kecepatan tinggi misalnya memacu kecepatan pada daerah rawan kecelakaan, tergesa-gesa agar tidak terlambat, saat berkendara membayangkan sedang adu kecepatan yang terwujud secara nyata, dan kebiasaan untuk memacu secara maksimal laju kendaraan

bermotor; (4) menerobos rambu lalu lintas seperti menerobos lampu merah, melanggar rambu aturan putar balik arah, memajukan kendaraan sedikit demi sedikit ketika lampu merah dan langsung belok kiri meski ada tanda belok kiri ikuti isyarat lampu; (5) meluapkan kemarahan saat di jalan dengan cara mengklakson kendaraan lain dengan cepat dan berulang-ulang, memaki pengendara lain, mengutuk pengendara lain dan tidak segan untuk bertengkar dengan pengendara lain ketika merasa dirugikan; (6) menghalangi jalan pengendara lain untuk mendahului dengan cara mengemudikan motor berjajar dengan teman, menambah kecepatan ketika dipersimpangan, dan tidak memberi celah pengendara lain untuk masuk jalur.

Penyusunan skala *aggressive driving* menggunakan skala likert, skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2014). Skala linkert terdiri atas empat jawaban alternatif yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan meniadakan jawaban netral, aitem-aitem pada skala terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang mengarah pada respon responden yang mendukung atau tidak mendukung indikator variabel yang diungkap. Skor untuk setiap aitem *favorable* dari 4-1 skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk setuju (S), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk skor aitem *unfavorable* dari 1-4 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk setuju (S), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Peneliti menghilangkan jawaban netral karena jawaban ragu-ragu sering di pilih oleh responden, pada umumnya responden memilih netral karena tidak ingin diketahui kepribadiannya karena dianggap terlalu pribadi, selain itu kategori netral diartikan belum memutuskan atau memberikan jawaban, menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), dan tujuan pemberian jawaban SS, S, TS, STS terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju (Sugiyono, 2014).

Tabel 1. Blue print skala aggressive driving

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Melewati jalan yang tidak boleh di lalui	1,2,3,13,14,15	10,11,12,19	10

2.	Menyalip pengendara lain dengan cara yang berbahaya	7,8,9,16,17,18	4,5,6	9
3.	Berkendara dengan kecepatan tinggi	25,26,27,31,32,33,34	20,21	9
4.	Menerobos rambu lalu lintas	22,23,24,38,39,40	28,29,30	9
5.	Meluapkan kemarahan saat di jalan	41,42,43,46,47,48,49	35,36,37	10
6.	menghalangi jalan pengendara lain untuk mendahului	50,51,52,53,54,55	44,45	8
Total		38	17	55

c. Uji alat ukur

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang di gunakan untuk mengukur apa yang diukur (Ariffin, 2012). Azwar (2015) menjelaskan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas dalam Penelitian ini digunakan analisi aitem yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir, jika ada aitem yang tidak memenuhi syarat, maka aitem tersebut tidak akan di teliti lebih lanjut.

Analisis validitas aitem menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS), untuk mengetahui validitas aitem alat ukur, maka dilakukan uji validitas atau uji diskriminasi aitem dengan *index corrected aitem total correlation* $< 0,3$ dianggap memiliki nilai diskriminasi yang rendah, sehingga aitem tersebut harus dihapus dan jika *index corrected item total correlation* $> 0,3$ maka aitem tersebut dianggap baik dan memiliki nilai diskriminasi yang tinggi (Azwar, 2015)

Hasil uji validitas skala *aggressive driving* (variabel Y), dari 55 aitem yang diuji, setelah diuji terdapat 31 aitem yang sah dan 24 aitem yang gugur dengan *index corrected total aitem correlation* yang bergerak antara 0,314 s/d 0,856. Berikut adalah tabel hasil uji validitas :

Tabel 2. Hasil uji kesahian validitas aitem skala *aggressive driving*

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1.	Melewati jalan yang tidak boleh di lalui	1,2,3,,14,15,11	10,12,13,19	10
2.	Menyalip pengendara lain dengan cara yang berbahaya	7,8,9,16,17	4,5,6,18	9
3.	Berkendara dengan kecepatan tinggi	20,26,32,33	21,25,27,31,34	9
4.	Menerobos rambu lalu lintas	22,23,24,28,29,38,39	30,40	9
5.	Meluapkan kemarahan saat di jalan	42,46,47,48	35,36,37,41,43,49	10
6.	menghalangi jalan pengendara lain untuk mendahului	50,51,52,53,55	44,45,54	8
Total Keseluruhan		31	24	55

2). Uji Reliabilitas

Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (Azwar, 2015)

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *aggressive driving* menggunakan *IBM SPSS 21 Statistic for windows* dengan metode *Alpha's Cronbach* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas skala *aggressive driving* dari 31 aitem adalah sebesar 0,940. Jika dilihat dari koefisien reliabilitas menurut (Azwar, 2015), maka reliabilitas skala *aggressi driving* pada kategori sangat tinggi karena mendekati angka 1. Berikut adalah hasil uji reliabilitas *aggressive driving* dalam penelitian ini :

2. Skala *Self-esteem*

a. Defenisi Operasional

self-esteem adalah evaluasi yang di buat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh melalui sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014), dalam penelitian ini *Self-esteem* diukur berdasarkan indikator menurut Coopersmith (1967) yaitu: meliputi 1). *View of life* (pandangan hidup). 2). *Family Relations* (hubungan keluarga). 3). *Tolerance and confusion level* (tingkat toleransi dan kebingungan) 4). *Sosiability* (sosial).

Penyusunan skala *Self-esteem* menggunakan skala likert, skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2014). Skala linkert terdiri atas empat jawaban alternatif yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan meniadakan jawaban netral, aitem-aitem pada skala terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang mengarah pada respon responden yang mendukung atau tidak mendukung indikator variabel yang diungkap. Skor untuk setiap aitem *favorable* dari 4-1 skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk setuju (S), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk skor aitem *unfavorable* dari 1-4 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk setuju (S), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Peneliti menghilangkan jawaban netral karena jawaban ragu-ragu sering di pilih oleh responden, pada umumnya responden memilih netral karena tidak ingin diketahui kepribadiannya karena dianggap terlalu pribadi, selain itu kategori netral diartikan belum memutuskan atau memberikan jawaban, menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), dan tujuan pemberian jawaban SS, S, TS, STS terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju (Sugiyono, 2014).

Tabel 3. Blue print skala self-esteem

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	View of life (pandangan hidup)	1,2	8,9,10,13,14,15,18,19	10
2.	Family Relations (hubungan keluarga)	6,7	3,4,5	5
3.	Tolerance and confusion level (tingkat toleransi dan kebingungan)	11,12	20,21,22,23	6
4.	Sosiability (kemampuan bersosialisai)	16,17	24,25	4
Jumlah		8	17	25

c. Uji alat ukur

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang di gunakan untuk mengukur apa yang diukur (Ariffin, 2012). Azwar (2015) menjelaskan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas dalam Penelitian ini digunakan analisi aitem yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir, jika ada aitem yang tidak memenuhi syarat, maka aitem tersebut tidak akan di teliti lebih lanjut.

Analisis validitas aitem menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS)*, untuk mengetahui validitas aitem alat ukur, maka dilakukan uji validitas atau uji diskriminasi aitem dengan *index corrected aitem total correlation* $< 0,3$ dianggap memiliki nilai diskriminasi yang rendah, sehingga aitem tersebut harus dihapus dan jika *index corrected item total correlation* $> 0,3$ maka aitem tersebut dianggap baik dan memiliki nilai diskriminasi yang tinggi (Azwar, 2015)

Hasil uji validitas skala *self-esteem* (variabel X1), dari 25 aitem yang diuji, setelah diuji terdapat 16 aitem yang sah dan 9 aitem yang gugur dengan *index corrected total aitem correlation* yang bergerak antara 0,358 s/d 0,771. Berikut adalah tabel hasil uji validitas.

Tabel 4. Hasil kesahian validitas aitem skala *self-esteem*

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1.	View of life (pandangan hidup)	1,9,13,14,15,18,19	8,9,10,	10
2.	Family Relations (hubungan keluarga)	4,5,7	3,6	5
3.	Tolerance and confusion level (tingkat toleransi dan kebingungan)	11,20,21,23	12,22	6
4.	Sosiability (kemampuan bersosialisai)	16,24	17,25	4
Total Keseluruhan		16	9	25

2). Uji Reliabilitas

Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (Azwar, 2015)

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *self-esteem* menggunakan *IBM SPSS 21 Statistic for windows* dengan metode *Alpha's Cronbach* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas skala *aggressive driving* dari 16 aitem adalah sebesar 0,880. Jika dilihat dari koefisien reliabilitas menurut (Azwar, 2015), maka reliabilitas skala *self-esteem* pada kategori sangat tinggi karena mendekati angka 1. Berikut adalah hasil uji reliabilitas *self-esteem* dalam penelitian ini :

3. Skala *Self-control*

a. Definisi Operasional

Self-control adalah kemampuan individu untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada pada dalam dirinya untuk membawa individu kearah yang positif. *Self-control* diperlukan oleh individu mampu mempertimbangkan perilakunya sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

b. Pengembangan Alat ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh melalui sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014), dalam penelitian ini, *Self-control* diukur berdasarkan indikator menurut Averill (dalam Ghufron, 2017) yaitu: meliputi 1). Mampu mengontrol perilaku. 2). Mampu mengontrol. 3). Mampu menafsirkan keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif. 4). Mampu menafsirkan peristiwa atau keadaan melalui berbagai pertimbangan. 5). Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini oleh individu. 6). Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang disetujui oleh individu.

Penyusunan skala *Self-esteem* menggunakan skala likert, skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2014). Skala linkert terdiri atas empat jawaban alternatif yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan meniadakan jawaban netral, aitem-aitem pada skala terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang mengarah pada respon responden yang mendukung atau tidak mendukung indikator variabel yang diungkap. Skor untuk setiap aitem *favorable* dari 4-1 skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk setuju (S), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk skor aitem *unfavorable* dari 1-4 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk setuju (S), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Peneliti menghilangkan jawaban netral karena jawaban ragu-ragu sering di pilih oleh responden, pada umumnya responden memilih netral karena tidak ingin diketahui kepribadiannya karena dianggap terlalu pribadi, selain itu kategori netral diartikan belum memutuskan atau memberikan jawaban, menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), dan tujuan pemberian jawaban SS, S, TS, STS terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju (Sugiyono, 2014).

Tabel 5. Blue print skala self-control

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol kognitif	Mampu menafsirkan keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif	1,2,3,32	10,11	6
		Mampu menafsirkan peristiwa atau keadaa melalui berbagai pertimbangan	7,8,9	15,16	5
2.	Kontrol perilaku	Mampu mengontrol perilaku	12,13,14	4,5,6	6
		Mampu mengontrol stimulus	17,18	20,21,22,25	6
3.	Mengontrol keputusan	Mampu memiliki tindakan berdasarkan apa yang di yakini oleh individu mampu memilih tindakan	19	26,27	3
		Berdasarkan apa yang di setuju oleh individu	23,24	28,29,30,31	6
Total			15	17	32

c. Uji alat ukur

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang di gunakan untuk mengukur apa yang diukur (Ariffin, 2012). Azwar (2015) menjelaskan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas dalam Penelitian ini digunakan analisi aitem yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir, jika ada aitem yang tidak memenuhi syarat, maka aitem tersebut tidak akan di teliti lebih lanjut.

Analisis validitas aitem menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS)*, untuk mengetahui validitas aitem alat ukur, maka dilakukan uji validitas atau uji diskriminasi aitem dengan *index corrected aitem total correlation* < 0,3 dianggap memiliki nilai diskriminasi yang rendah, sehingga aitem tersebut harus dihapus dan jika *index corrected item total correlation* > 0,3 maka aitem tersebut dianggap baik dan memiliki nilai diskriminasi yang tinggi (Azwar, 2015).

Hasil uji validitas skala *self-control* (variabel X2), dari 32 aitem yang diuji, setelah diuji terdapat 15 aitem yang sah dan 17 aitem yang gugur dengan *index corrected total aitem correlation* yang bergerak antara 0,345 s/d 0,876. Berikut adalah tabel hasil uji validitas.

Tabel 6. Hasil uji kesahian validitas aitem self-control

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1.	Kontrol kognitif	Mampu menafsirkan keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif	1,10,11	2,3,32	6
		Mampu menafsirkan peristiwa atau keadaa	9,15,16	7,8	5

		melalui berbagai pertimbangan			
2.	Kontrol perilaku	Mampu mengontrol perilaku	4,5,6,12,13,14		6
		Mampu mengontrol stimulus	21,22,25	20,17,18	6
3.	Mengontrol keputusan	Mampu memiliki tindakan berdasarkan apa yang di yakini oleh individu mampu memilih tindakan	26	19,27	3
		Berdasarkan apa yang di setujui oleh individu	31	23,24,28,29,30	6
Total Keseluruhan			17	15	32

2). Uji Reliabilitas

Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (Azwar, 2015)

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *self-control* menggunakan *IBM SPSS 21 Statistic for windows* dengan metode *Alpha's Cronbach* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas skala *aggressive driving* dari 17 aitem adalah sebesar 0,928. Jika dilihat dari koefisien reliabilitas menurut (Azwar, 2015), maka reliabilitas skala *self-control* pada kategori sangat tinggi karena mendekati angka 1. Berikut adalah hasil uji reliabilitas *self-control* dalam penelitian ini :

4. Uji Prasyarat dan Analisis data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor, apabila terjadi penyimpangan, maka dapat dilihat seberapa jauh penyimpangan, derajat penyimpangan yang menyimpang dari tendensi sentral maka dinyatakan nilai-nilai yang ada

di distribusi yang di peroleh tidaka akan membentuk kurva tidak normal, sebaliknya apabila derajat penyebaran nilai tidak menyimpang dari tendensi sentral, maka nilai dalam distribusi yang di peroleh akan membentuk sebuah kurva normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis *sample Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 21 for Windows*, data dikatakan memiliki distribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan jika $p < 0,05$ maka sebaran data tersebut bisa di katakan tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran *aggressive driving* di peroleh taraf signifikansi (p) 0,020 yang berarti variabel *aggressive driving* mempunyai sebaran data normal, pada data variabel *self-esteem* di peroleh tarah signifikansi (p) 0,177 yang berarti variabel *self-esteem* mempunyai sebaran data tidak normal dan pada variabel *self-control* di peroleh taraf signifikansi (p) 0,035 yang berarti variabel *self-control* mempunyai sebaran data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel tergantung dan bebas, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *curve Estimation-Linear* dengan menggunakan program *SPSS 21 for Windows*, kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi (p) $< 0,05$ maka hubungan linier dan sebaliknya jika signifikansi (p) $> 0,05$ maka hubungan tidak linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara variabel *self-esteem* (x_1) dengan *aggressive driving* (Y) menunjukkan nilai (p) = 0,000 ($p < 0,05$) maka kedua hubungan antara variabel memiliki hubungan linear, sedangkan hasil uji linieritas hubungan antara variabel *self-control* (x_2) dengan *aggressive driving* (Y) di peroleh signifikansi (p) = 0,001 ($p < 0,05$) maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, pada peneltian ini, peneliti menggunakan teknik kolerasi, tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel atau membuat prediksi dari hubungan tersebut.

Maka analisis digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dan *self-control* dengan perilaku *aggressive*

driving menggunakan program *SPSS 21 for Windows* dengan menggunakan teknik Regresi Berganda.